

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap tahun mahasiswa terikat dengan sistem kredit mahasiswa (SKS) penyelenggaraan pendidikan. Dalam menjalani setiap SKS tersebut, mahasiswa memerlukan waktu sekitar 3 sampai dengan 4 tahun atau lebih. Mahasiswa dituntut untuk bisa segera menyelesaikan seluruh SKS yang dibebankan kepadanya.¹ Masa studi S.1 diberi waktu paling lama 14 semester dengan beban studi 148 SKS.

Saat telah memperoleh 148 SKS hal tersebut menandakan mahasiswa telah merampungkan masa perkuliahannya, yang berarti mahasiswa tinggal menyelesaikan tugas akhir yakni skripsi. Skripsi merupakan suatu tugas yang harus dikerjakan oleh mahasiswa semester akhir agar bisa mendapatkan gelar sarjana. Menurut Muslich dalam Dewi Kurniati pengertian skripsi adalah karya tulis ilmiah yang disusun oleh mahasiswa sebagai salah satu persyaratan akhir pelulusan program pendidikan serjana strata satu (S1). Jadi skripsi adalah salah satu tugas akhir mahasiswa untuk mendapatkan gelar sarjana.²

¹Elicia Apriana, "HUBungan Antara Konsep Diri Dengan *Optimisme* pada Mahasiswa Tingkat Akhir", *Skripsi* (Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 2002),2-3

² Dewi Kurniati,okianna, " Analisis Factor Penyelesaian Skripsi Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi PPAPK", 2014.

Tugas akhir merupakan tugas yang harus diselesaikan pada semester akhir. Semester akhir yakni penyusunan skripsi yang menentukan proses studi diperkuliahan, karena pada masa inilah moment yang paling penting dan rawan, dimana mahasiswa mulai mengalami situasi yang membosankan, seperti harus mengulang mata kuliah yang tidak lulus pada semester sebelumnya, atau ketika ia menengerjakan tugas akhir atau skripsi.

Dalam penelitian Siska Adelina ia menyatakan bahwa yang mempengaruhi faktor penyebab lamanya mahasiswa dalam menyelesaikan tugas akhir dapat digolongkan menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. yang menjadi faktor internal penyebab lamanya masa kuliah mahasiswa ialah kuliah karena terpaksa dan salah dalam memilih jurusan. Sedangkan faktor eksternalnya ialah terlalu menikmati kebebasan, terlalu aktif organisasi, menekuni hobi secara berlebihan, bekerja, dan tidak ada jaminan mendapatkan pekerjaan setelah lulus kuliah.¹

Sedangkan menurut Arham dalam penelitiannya yang berjudul "*Penerimaan Diri Pada Mahasiswa Drop Out*" menyatakan dalam menyelesaikan tugas akhir tentunya mahasiswa pasti mengalami kendala dan hambatan pada mahasiswa tingkat akhir, mereka akan menghadapi bermacam-macam kendala selama masa perkuliahan. Faktor lain yang juga dapat berpengaruh, seperti faktor keluarga, faktor lingkungan dan pergaulan

¹ Siska Adelina," Faktor Penyebab Lamanya Mahasiswa Menyelesaikan Skripsi Di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang", Jurnal Pendidikan Ekonomi Vol.1 No.1.2018

atau masyarakat yang berpengaruh pada diri seseorang terutama bagi remaja sebagai seorang mahasiswa.²

Seperti wawancara awal pada studi pendahuluan yang telah peneliti lakukan terhadap 2 orang mahasiswa semester akhir yang tengah mengerjakan skripsi. Si L mengatakan bahwa dia mengalami kesulitan dalam mengerjakan skripsi ialah rasa berat dalam melawan rasa malas, takut dengan dosen pembimbing, dan merasa bahwa ia tidak mampu dalam mengerjakan skripsi (*insecure*). Ia juga merasa minder dengan teman-teman yang sudah berhasil menyelesaikan skripsinya. Akan tetapi si L ini yakin bahwa dia mampu menyelesaikan skripsinya walaupun tidak tau kapan.³ Sedangkan untuk si J mengalami permasalahan karna kelamaan online jadi si J ini malas dalam mengerjakan skripsinya. Bukan hanya itu si J ini juga memiliki permasalahan direvisi dari dosen karena bukannya berkurang malah bertambah banyak. Dan si J juga mengalami kesulitan dalam membangun semangat untuk mengerjakan skripsi karena setiap ada keinginan mengerjakan skripsi bawaannya jadi badmood, mager pusing bahkan juga mual. Karna timbul beberapa efek tersebut jadinya si J ini mengurungkan niatnya dalam mengerjakan skripsi. Bahkan sampai sekarang bawaannya ingin bermalas-malasan tapi si J ini masih memiliki keinginan agar skripsinya selesai hanya saja rasa keinginan itu kalah besar dengan rasa malas dan magernya.⁴

² Arham dkk, "Penerimaan Diri pada Mahasiswa Drop Out"

³ Mahasiswa inisial L, Wawancara pribadi, 22 September 2022.

⁴ Mahasiswa Inisial J, Wawancara pribadi, 23 September 2022.

Ditambah lagi dengan keadaan saat ini mahasiswa yang terbiasa kuliah online dirumah terbiasa menunda, cenderung bebas dalam mengerjakan tugas sehingga membuat mahasiswa menjadi bermalasan dalam menyelesaikan tugas akhir. Seperti mana dalam penelitian Mesi Arsita dkk, yang berjudul “*Analisis Kesulitan Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar Dalam Menyelesaikan Tugas Akhir Pada Masa Covid-19*” menyatakan bahwa mahasiswa kesulitan dalam menuangkan hasil penelitian kedalam bentuk karya ilmiah, mahasiswa kesulitan dalam mengidentifikasi masalah-masalah pendidikan pada masa pandemi covid-19 karena ruang lingkup yang terbatas, mahasiswa kesulitan dalam menemukan referensi atau literature dikarenakan adanya penutupan perpustakaan sehingga mahasiswa menggunakan referensi online yang kadang sulit diakses karena link sering eror dan kuota internet yang terbatas, serta mahasiswa kesulitan dalam mengumpulkan data di lapangan karena adanya kebijakan *Physical Distancing*⁵

Ditambah lagi dengan kenyataanya tidak sedikit mahasiswa yang merasa terbebani dan mengalami berbagai kesulitan dalam mengerjakan skripsi. Kesulitan – kesulitan tersebut ialah seperti kesulitan dalam hal mencari tema, judul, sampel, alat ukur yang di gunakan, kesulitan mendapatkan referensi, keterbatasan waktu penelitian, proses revisi yang berulang-ulang,dosen pembimbing yang sibuk dan sulit untuk ditemui,

⁵ Mesi arsita dkk

lamanya umpan balik dari dosen pembimbing ketika menyelesaikan skripsi dan lain-lain.

Sebagaimana dapat diketahui dari studi pendahuluan di atas maka disimpulkan bahwa mahasiswa dalam menghadapi berbagai kesulitan yang diakibatkan oleh pengerjaan skripsi, mahasiswa membutuhkan keyakinan. Chapman menyatakan bahwa keyakinan merujuk pada sesuatu yang oleh seseorang di anggap benar, dan itu dapat berasal dari pengalaman, nyata maupun hanya dibayangkan. Keyakinan pada diri seseorang menunjukkan sikap dan rasa percaya kepada suatu objek yang dilihatnya. Seseorang menggunakan keyakinan sebagai dasar untuk memperediksi apa yang akan terjadi kemudian. Keyakinan pada diri adalah salah satu aspek penting dalam dimensi afektif. Keyakinan diri adalah perasaan individu akan mengerjakan tugas akhirnya.⁶

Salah satu penentu bagi keberhasilan dalam menyusun skripsi adalah sikap positif, yaitu merasa yakin bahwa masalah yang di hadapi dapat teratasi. Paling tidak mahasiswa harus merasa yakin akan menemukan pemecahan untuk memperoleh hasil terbaik yang mungkin di capai dalam kondisi yang ada tanpa merasa takut gagal. Sikap positif ini sangat perlu untuk ditanamkan ke dalam diri mahasiswa tingkat akhir agar dapat meraih

⁶ Ika Gita Nurliana,” Pengaruh Keyakinan Diri (*Self Belief*) Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran CPA”,2009.

sukses nantinya. Sikap positif ini menunjukkan arti yang sama dengan optimisme.⁷

Agama Islam menganjurkan kepada umatnya agar selalu memiliki sikap *optimisme*. Al-Quran mensinyalir *optimisme* sebagai faktor penggerak roda kehidupan manusia menuju kebaikan dan kebahagiaan hakiki.⁸

Sebagaimana dalam dalam *surah Yunus / 2: 6-7*, Allah berfirman:

إِنَّ فِي اخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَمَا خَلَقَ اللَّهُ فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ لآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَتَّقُونَ إِنَّ الَّذِينَ لَا

يَرْجُونَ لِقَاءَنَا وَرَضُوا بِالْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَاطْمَأَنَّنُوا بِهَا وَالَّذِينَ هُمْ عَنْ آيَاتِنَا غَافِلُونَ

Artinya: 6. Sesungguhnya pada pertukaran malam dan siang itu dan pada apa yang diciptakan Allah di langit dan di bumi, benar-benar terdapat tanda-tanda (kekuasaan-Nya) bagi orang-orang yang bertakwa. 7. Sesungguhnya orang-orang yang tidak mengharapkan (tidak percaya akan) Pertemuan dengan Kami, dan merasa puas dengan kehidupan dunia serta merasa tenteram dengan kehidupan itu dan orang-orang yang melalaikan ayat-ayat Kami. (Q.S Yunus/ 2:6-7)

Dalam ayat diatas dijelaskan bahwa harapan membuat manusia berperilaku baik, dan dengan harapan itulah yang menyebabkan manusia memperbaiki kualitas perilakunya.⁹ Jika tidak memiliki sikap optimisme

⁷ Ika Gita Nurliana, " Pengaruh Keyakinan Diri (*Self Belief*) Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran CPA",2009.

⁸ 1Zulkifli, "Mewujudkan Generasi Optimis: Perspektif Islam", Proceeding International Seminar on Education 2016 Faculty of Tarbiyah adn Teacher Training, (2016), h. 434

⁹ Zulkifli, "Mewujudkan Generasi Optimis: Perspektif Islam", Proceeding International Seminar on Education 2016 Faculty of Tarbiyah adn Teacher Training, (2016), h. 434

mustahil manusia bisa melakukan banyak pengorbanan yang luar biasa, dan kelak menghasilkan sesuatu yang menakjubkan.

Secara Bahasa berasal dari kata “*optimus*” dalam bahasa latin yang berarti yang terbaik. Dalam bahasa inggris kata *optimis* atau “*optimism*” memiliki arti harapan yang baik. Sementara itu menurut kamus bahasa Arab, *optimisme* sering disebut *al-tafâul*.¹⁰ Pengertian secara istilah *optimisme* berarti keyakinan atas segala sesuatu yang dimaknai secara baik dan menguntungkan.

Menurut Karim Abdul Ghaffar *optimisme* memiliki beberapa pengertian yaitu pertama, *optimisme* merupakan kata-kata yang baik dan berpengaruh baik dalam jiwa pendengarnya dan ucapan yang bisa memberikan pengaruh terhadap seseorang agar melakukan berbagai kebaikan. Kedua *optimisme* adalah *husnudzhan* kepada Allah Swt. Apabila seseorang berbaik sangka kepada Allah, maka Allah akan memberikan sesuai dengan prasangka hambanya, karena kebaikan ada di tangan-Nya.¹¹

Adapun Seligman mendefinisikan sikap *optimisme* sebagai suatu sikap yang mengharapkan hasil yang positive dalam menghadapi masalah dan berharap untuk mengatasi stress dan tantangan sehari – hari secara efektif. Seligman menjelaskan terbentuknya pola pikir *optimisme* tergantung juga pada cara pandang seseorang pada perasaan dirinya bernilai atau tidak. *Optimisme* yang tinggi berasal dari dalam diri individu dan

¹⁰Siti Hatifah dan Dzikri Nirwana, “Pemahaman Hadis Tentang *Optimisme*,” *Jurnal Studi Insania*, Vol. 2, No. 2, Oktober 2014, 117.

¹¹Novita Sari, “Pandangan Al Qur’an Tentang *Optimisme*,” *Skripsi* (Lampung: Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama UIN Raden Intan, 2019), 34 .

dukungan yang berupa penghargaan dari orang-orang tertentu membuat individu merasa di hargai dan berarti. Kebiasaan berfikir *optimis* itu bisa dipelajari oleh siapa saja, sebab tidak ada seorang pun yang ingin menjadi pesimis.

Berdasarkan permasalahan diatas dan pentingnya sifat *optimisme* bagi mahasiswa, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang “ **Gambaran *Optimisme* Mahasiswa Semester Akhir dalam Menyelesaikan Skripsi di Fakultas Ushuluddin Dan Humaniora Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin ”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka dapat dirumuskan permasalahan antara lain:

1. Bagaimana gambaran *optimisme* pada mahasiswa semester akhir dalam menyelesaikan skripsi di Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin?
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi sikap *optimisme* pada mahasiswa semester akhir dalam menyelesaikan skripsi di Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan, maka tujuan dari penelitian ini antara lain:

1. Untuk mengetahui bagaimana gambaran *optimisme* pada mahasiswa semester akhir yang sedang menyelesaikan skripsi.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi sikap *optimime* pada mahasiswa semester akhir yang sedang menyelesaikan skripsi.

D. Kegunaan Penelitian

Dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat berguna baik secara teoritis maupun secara praktis yaitu sebagai berikut :

1. Secara Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan atau pengetahuan tentang *optimisme* mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi.
 - b. Diharapkan juga dapat dijadikan sebagai bahan rujukan atau masukan untuk perkembangan dalam ilmu psikologi pendidikan.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi penulis penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan serta merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana di Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin.
 - b. Sebagai bahan masukan untuk para remaja yang bekerja dan memutuskan untuk tetap bersekolah, sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar dan mendapatkan hasil belajar yang bagus.

- c. Sebagai bahan pertimbangan untuk meneliti hal yang sama dipenelitian selanjutnya. Baik dari segi variabel, metode penelitian, sampai dengan subjek yang digunakan.

E. Definisi Istilah

Berikut adalah batasan istilah dalam penelitian ini.

1. Optimisme

Secara Bahasa berasal dari kata “ optimus” dalam bahasa latin yang berarti yang terbaik. Dalam bahasa inggris kata optimis atau “ *optimism*” memiliki arti harapan yang baik. Sementara itu menurut kamus bahasa Arab, *optimisme* sering disebut *al-tafâul*.¹² Pengertian secara istilah *optimisme* berarti keyakinan atas segala sesuatu yang dimaknai secara baik dan menguntungkan. Seligman dalam buku teori-teori psikologi karya Nur Ghufron mengartikan *optimisme* sebagai suatu pandangan secara menyeluruh, melihat hal yang baik dan mudah memberikan makna bagi diri. *Optimisme* ini merupakan kemampuan seseorang untuk menginterpretasi kejadian dalam hidupnya secara positif.¹³

Optimisme yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keyakinan mahasiswa semester akhir yang mengalami permasalahan dalam menyelesaikan skripsi. Diketahui bahwa permasalahan yang

¹²Siti Hatifah dan Dzikri Nirwana, “Pemahaman Hadis Tentang *Optimisme*,” *Jurnal Studi Insania*, Vol. 2, No. 2, Oktober 2014, 117.

¹³ 4Nur Ghufron dan Rini Risnawira, *Teori-Teori Psikologi* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h. 96-97.

sering dialami mahasiswa yaitu rasa berat dalam melawan rasa malas, takut dengan dosen pembimbing, dan merasa bahwa subjek tidak mampu dalam mengerjakan skripsi (*insecure*). Subjek juga merasa minder dengan teman-teman yang sudah berhasil menyelesaikan skripsinya.

2. Mahasiswa semester akhir

Mahasiswa tingkat akhir adalah masa yang paling menentukan dalam kegiatan studi di kuliah, karena pada masa ini adalah masa yang paling rawan, dimana mahasiswa mulai mengalami situasi yang membosankan. Seperti harus mengulang mata kuliah yang pernah ia dapat di semester sebelumnya, atau ketika ia mengerjakan tugas akhir atau skripsi.¹⁴ Yang di maksud mahasiswa semester akhir pada penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Humaniora angkatan 2016 dan 2017 yang telah menyelesaikan hampir semua mata kuliah dan mengambil mata kuliah skripsi.

3. Skripsi

Skripsi merupakan sebutan yang dipakai di negara Indonesia dalam menjelaskan hasil penelitian sarjana dalam bentuk tertulis untuk menggambarkan suatu skripsi ilmiah, yang menggunakan kaidah-kaidah yang berlaku untuk membahas masalah atau

¹⁴ Elicia Apriana, "Hubungan Antara Konsep Diri Dengan *Optimisme* pada Mahasiswa Tingkat Akhir", *Skripsi* (Yogyakarta:Universitas Islam Indonesia, 2002),2-3

fenomena dalam bidang keilmuan tertentu.¹⁵ Yang di maksud skripsi pada penelitian ini ialah tugas akhir mahasiswa agar bisa mendapatkan gelar serjananya.

F. Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang juga membahas tentang *optimisme* antara lain adalah:

1. Penelitian dalam skripsi yang berjudul *Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Optimisme Pada Mahasiswa Tingkat Akhir* yang disusun pada tahun 2002 oleh Elicia Apriana, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara empirik apakah ada hubungan antara konsep diri dengan *optimisme* pada mahasiswa tingkat akhir. Metode pengumpul data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah skala konsep diri dengan skala *optimisme* dengan menggunakan angket. Metode yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah metode statistik. Teknik analisis data yang digunakan adalah product moment dari Pearson. Penelitian ini menghasilkan beberapa temuan, bahwa ada hubungan positif yang sangat signifikan antara konsep diri dengan *optimisme*. Semakin tinggi konsep diri yang dimiliki oleh seseorang, maka akan semakin tinggi *optimisme*, demikian sebaliknya semakin rendah konsep diri yang dimiliki oleh seseorang maka akan semakin rendah *optimisme*. Persamaan penelitian

¹⁵ Zuchrufia, A. R. (2013). Pengaruh Menonton Film Drama Komedi Korea terhadap Emosi Positif pada Mahasiswa yang Sedang Menempuh Skripsi. *EMPATHY Jurnal Fakultas Psikologi*, 2(1).

ini juga sama-sama membahas tentang *optimisme* juga. Sedangkan perbedaannya dapat dilihat dari penelitiannya menggunakan metode pengumpul data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah skala konsep diri dengan skala optimisme dengan menggunakan angket.¹⁶

2. Penelitian dalam jurnal yang berjudul *Optimisme Ditinjau Dari Penerimaan Diri Pada Remaja di Panti Asuhan Nurenzia Wini, Winida Marpaung, dan Sarinah Fakultas Psikologi, Universitas Prima Indonesia*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara penerimaan diri dengan optimisme. dengan menggunakan Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dan alat pengumpulan data yang digunakan adalah Skala Likert. Skala Likert disajikan dalam bentuk pernyataan yang bersifat favourable dan unfavourable dengan empat alternatif jawaban untuk setiap butir pertanyaan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pearson Product Moment Correlation. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Aidina.,dkk., (2013) terhadap remaja putra dan putri yang usianya berkisar antara 15-18 tahun terdapat hubungan positif antara penerimaan diri dengan optimisme menghadapi masa depan pada remaja di panti asuhan. Semakin tinggi penerimaan diri maka semakin tinggi optimisme menghadapi masa depan atau sebaliknya. Hal ini menunjukkan bahwa peran penerimaan diri individu akan sangat membantu meningkatkan *optimisme* dalam dirinya

¹⁶ Elicia Apriana, "HUBungan Antara Konsep Diri Dengan *Optimisme* pada Mahasiswa Tingkat Akhir" , *Skripsi* (Yogyakarta:Universitas Islam Indonesia, 2002),2-3.

sehingga individu dapat berpikir positif dan mudah memberikan makna bagi diri. Persamaan penelitian ini juga sama-sama membahas tentang *optimisme*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis dapat dilihat dari segi tujuannya, seperti halnya untuk mengetahui gambaran tingkat *optimisme* pada mahasiswa semester akhir dan juga untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi sifat *optimisme*.¹⁷

3. Penelitian dalam jurnal yang berjudul *Peranan Optimisme terhadap Resiliensi pada Mahasiswa Tingkat Akhir yang Mengerjakan Skripsi* yang di susun pada tahun 2016 yang disusun oleh Shahnaz Roellyana, Ratih Arruum Listiyandini Fakultas Psikologi Universitas YARSI. Penelitian kuantitatif ini bertujuan untuk mengetahui peranan *optimisme* terhadap resiliensi pada mahasiswa tingkat akhir yang mengerjakan skripsi. Penelitian ini menggunakan teknik sampling insidental, dengan jumlah sampel 151 mahasiswa tingkat akhir yang telah mengerjakan skripsi lebih dari 1 semester dengan rentang usia 21-25 tahun. Alat ukur yang digunakan adalah skala Life Orientation Test Revised (LOT-R) dan Connor Davidson Resilience Scale (CD-RISC) yang telah diadaptasi. Penelitian ini menghasilkan bahwa *Optimisme* memiliki peran signifikan dalam meningkatkan resiliensi pada mahasiswa tingkat akhir yang mengerjakan skripsi. Kontribusi yang diberikan *optimisme* dalam meningkatkan resiliensi sebesar 12.3% dan 87.7% dipengaruhi oleh

¹⁷ Nurenzia Wini , Winda Marpaung, Sarina” Optimism Ditinjau Dari Penerimaan Diri Pada Remaja Dipabti Asuhan”,Vol.15(1) 2020.

faktor lain. Hal ini mengindikasikan bahwa apabila mahasiswa tingkat akhir yang mengerjakan skripsi memiliki keyakinan untuk mendapatkan hasil yang baik dan selalu berpikiran positif, maka itu akan membantu mereka untuk lebih mampu menghadapi kesulitankesulitan yang terjadi selama proses pengerjaan skripsi. Persamaan penelitian ini juga sama-sama membahas *optimisme* terhadap mahasiswa tingkat akhir. Sedangkankan perbedaannya dapat dilihat dari tujunnya.¹⁸

G. Sistematika Penulisan

Hasil dari penelitian ini untuk mempermudah penulisan maka disusun dengan sistematika penulisan yang terbagi menjadi lima bab, yaitu:

1. Bab I yaitu pendahuluan, peneliti memaparkan dari latar belakang masalah dengan mengemukakan beberapa alasan untuk penelitian terkait tema penelitian. Setelah itu dipertegas dengan rumusan masalah, tujuan dan signifikansi penenlitan, definisi istilah, penelitian terdahulu, hipotesis penelitian serta sistematika penulisan.
2. Bab II yaitu kajian teori yang akan menjelaskan terkait masing-masing variabel penelitian. Komponen-komponen penyusun dari masing-masing variabel.
3. Bab III yaitu metode penelitian, peneliti menjabarkan berbagai jenis penelitian yang dilakukan, lokasi penelitian, subjek penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen

¹⁸ Syahnaz Roellyana , Ratih Arum Listiyandini, "Peran *Optimisme* Terhadap Resiliensi Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Yang Mengerjakan Skripsi", Vol.1. No.1. 2016.

penelitian, validitas dan reliabilitas, teknik pengelolaan dan analisis data.

4. Bab IV yaitu berisi hasil penelitian dan pembahasan.
5. Bab V yaitu penutup yang berisikan simpulan dan saran.

